



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)

Vol.6 No. 1 Tahun 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/bns.v6i1.2369>

Evaluasi Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2024 terhadap PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73

Edo Mardiansyah¹, Helmi Herawati²

^{1,2}Universitas Prof.Dr. Hazairin, SH Bengkulu

e-mail: 1edomardiansyah02@gmail.com, 2helmiherawati77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2024 berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian BCA tahun 2024 yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCA telah menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK 4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73 tentang Sewa. Laporan keuangan konsolidasian BCA mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. BCA berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp54,8 triliun pada tahun 2024, tumbuh 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total aset konsolidasian mencapai Rp1.449,3 triliun. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa BCA telah menerapkan prinsip-prinsip konsolidasi secara konsisten termasuk eliminasi transaksi intra-kelompok dan penyajian kepentingan non-pengendali. Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi kepatuhan yang mengintegrasikan empat PSAK sekaligus (PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73) menggunakan data laporan keuangan tahun 2024 yang paling mutakhir, sehingga mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji satu PSAK secara terpisah, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator dan investor dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perbankan.

Kata kunci: Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 4, PSAK 71, Bank Central Asia, Kepatuhan Pelaporan Perbankan

Abstract

The study aims to analyze the preparation of consolidated financial statements of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for the year 2024 based on Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK). The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, using secondary data in the form of BCA's audited consolidated financial statements for 2024. The results show that BCA has prepared consolidated financial statements in accordance with PSAK 4 on Consolidated Financial Statements, PSAK 71 on Financial Instruments, PSAK 72 on Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73 on Leases. BCA's consolidated financial statements include the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to the financial statements. BCA recorded a net profit of Rp54.8 trillion in 2024, growing 12.7% compared to the previous year, with total consolidated assets reaching Rp1,449.3 trillion. This study confirms that BCA has consistently applied consolidation principles, including the

elimination of intra-group transactions and the presentation of non-controlling interests. The novelty of this study lies in its integrated compliance evaluation of four PSAKs simultaneously (PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73) using the most recent 2024 financial data, addressing a gap in prior research that typically examines a single PSAK in isolation, while offering practical implications for regulators and investors in assessing the quality of banking financial reporting.

Keywords: consolidated financial statements, PSAK 4, PSAK 71, Bank Central Asia, banking reporting compliance

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam penyampaian informasi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan. Menurut Munawir (2007:2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan [16]. Lebih lanjut, Fahmi (2012:21) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan [16].

Laporan keuangan yang dibuat bersifat umum dan merupakan alat komunikasi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (1993), pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan terdiri dari pemegang saham, kreditur, analis keuangan, organisasi karyawan, dan berbagai instansi pemerintah [16]. Pongoh (2013) menegaskan bahwa pelaporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan ataupun instansi sangat penting untuk membuat keputusan tentang kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, di mana tujuan utama dari laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan bagi pengguna informasi [16].

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya, sebab laporan kinerja keuangan perusahaan berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas [16]. Dalam konteks perusahaan yang memiliki entitas anak, kewajiban menyusun laporan keuangan konsolidasian menjadi sangat penting guna memberikan gambaran menyeluruh atas kondisi keuangan grup [1]. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BBKA wajib menyajikan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian di Indonesia diatur dalam berbagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK 4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri menjadi landasan utama dalam proses konsolidasi. Selain itu, PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73 tentang Sewa juga memengaruhi penyusunan laporan keuangan konsolidasian perbankan [2].

Keempat PSAK tersebut merupakan hasil konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), khususnya IFRS 10 tentang Consolidated Financial Statements yang menjadi rujukan utama PSAK 4 [21], sebagaimana dipetakan secara rinci oleh PwC Indonesia [22]. Kajian internasional lain turut menunjukkan bahwa konvergensi IFRS untuk instrumen keuangan berpengaruh terhadap praktik pengakuan cadangan kerugian pada bank komersial di Indonesia [23].

BCA memiliki sejumlah entitas anak yang bergerak di berbagai bidang jasa keuangan, di antaranya BCA Finance, BCA Syariah, BCA Insurance, BCA Life, BCA Sekuritas, Bank Digital

BCA, dan BCA Ventura. Keberagaman lini bisnis tersebut menuntut penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang komprehensif dan patuh terhadap seluruh PSAK yang relevan [3].

Pada tahun 2024, BCA mencatatkan kinerja keuangan yang solid di tengah kondisi ekonomi yang tumbuh secara moderat. Laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham meningkat 12,7% menjadi Rp54,8 triliun, sementara total aset konsolidasian mencapai Rp1.449,3 triliun pada 31 Desember 2024 [4]. Pencapaian tersebut mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola portofolio grup secara konsolidasi.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan PSAK pada laporan keuangan konsolidasian umumnya masih bersifat parsial. Panggiarti [3] misalnya menelaah pengungkapan laporan keuangan konsolidasian BCA berdasarkan PSAK 4 Revisi 2009, yang telah digantikan oleh ketentuan PSAK 4 terkini sehingga temuannya perlu dimutakhirkan. Di sisi lain, Husni dkk. [17] serta Kustina dan Putra [20] berfokus pada penerapan PSAK 71 secara tersendiri pada sektor perbankan, tanpa mengaitkannya dengan PSAK lain yang turut memengaruhi penyusunan laporan keuangan konsolidasian perbankan seperti PSAK 72 dan PSAK 73. Kesenjangan ini menunjukkan belum tersedianya kajian yang mengevaluasi kepatuhan BCA secara terintegrasi terhadap PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 sekaligus dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2024 yang paling mutakhir.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) dasar penyusunan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan BCA dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2024; (2) komponen laporan keuangan konsolidasian BCA berdasarkan PSAK; (3) penerapan prinsip eliminasi dan pengakuan kepentingan *non*-pengendali; dan (4) kinerja keuangan konsolidasian BCA tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam memahami implementasi PSAK dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian perbankan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian BCA berdasarkan PSAK yang berlaku, tanpa melakukan generalisasi statistik [5].

Pemilihan BCA sebagai objek studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa BCA merupakan bank swasta nasional dengan kapitalisasi pasar dan jumlah entitas anak terbesar di Indonesia, sehingga kompleksitas struktur kelompok usahanya representatif untuk mengevaluasi penerapan PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 secara komprehensif dibandingkan bank dengan struktur grup yang lebih sederhana.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data utama meliputi: (1) Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 (*audited*) yang dipublikasikan pada Januari 2025; (2) Laporan Tahunan BCA 2024; (3) PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, PSAK 73 yang diterbitkan oleh IAI; dan (4) peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dengan pelaporan keuangan perbankan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengunduh dan menelaah laporan keuangan konsolidasian BCA 2024 secara langsung dari situs resmi BCA dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi pustaka dilakukan dengan

mempelajari literatur-literatur terkait standar akuntansi keuangan, akuntansi konsolidasi, dan akuntansi perbankan dari berbagai jurnal ilmiah, buku teks, dan peraturan yang berlaku [6].

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) Reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan dari laporan keuangan konsolidasian BCA; (2) Penyajian data, yaitu mendeskripsikan komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian dan keterkaitannya dengan PSAK; (3) Verifikasi, yaitu membandingkan penyusunan laporan keuangan BCA dengan ketentuan PSAK yang berlaku untuk mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan yang ada [7].

Evaluasi kepatuhan terhadap PSAK dilakukan dengan membandingkan pengungkapan dan perlakuan akuntansi pada laporan keuangan konsolidasian BCA dengan indikator kesesuaian pada masing-masing standar, meliputi: kelengkapan komponen laporan keuangan sesuai PSAK 1, penerapan prosedur eliminasi dan penyajian kepentingan non-pengendali sesuai PSAK 4, klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan serta pembentukan CKPN berdasarkan model ECL sesuai PSAK 71, penerapan lima langkah pengakuan pendapatan sesuai PSAK 72, dan pengakuan aset hak-guna serta liabilitas sewa sesuai PSAK 73. Setiap indikator dinilai dengan kategori sesuai atau tidak sesuai berdasarkan kecocokan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan dengan ketentuan PSAK terkait. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan pula triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi pada laporan keuangan konsolidasian BCA dengan Laporan Tahunan BCA 2024 serta regulasi OJK terkait transparansi laporan keuangan perbankan, sehingga temuan penelitian tidak hanya bersumber dari satu jenis dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan pada tahun 1955 dan merupakan bank swasta nasional terbesar di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. BCA telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000 dan melayani jutaan nasabah melalui jaringan lebih dari 1.200 kantor cabang di seluruh Indonesia. Kantor pusat BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jakarta.

Struktur kelompok usaha BCA terdiri dari entitas induk (PT Bank Central Asia Tbk) dan sejumlah entitas anak yang bergerak di bidang keuangan dan jasa terkait. Entitas anak utama BCA meliputi BCA *Finance* (pembiayaan kendaraan bermotor), PT Bank BCA Syariah (perbankan syariah), PT Asuransi Jiwa BCA/BCA *Life*, PT Asuransi Umum BCA/BCA Insurance, PT BCA Sekuritas (efek), PT Bank Digital BCA (perbankan digital), dan PT Central Santosa Finance [3].

3.2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian BCA tahun 2024, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup PSAK, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), dan peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas yang menggunakan metode langsung sesuai dengan ketentuan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas. Penggunaan metode langsung ini dianggap lebih informatif karena secara langsung menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi [6].

3.3. Penerapan PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 4 mengharuskan entitas induk untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian yang menggabungkan seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas entitas induk dan entitas anak sebagai satu entitas ekonomi. BCA, sebagai entitas induk,

mengonsolidasikan seluruh entitas yang dikendalikannya berdasarkan kriteria pengendalian yang diatur dalam PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian [2].

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, BCA menerapkan prosedur eliminasi atas seluruh saldo dan transaksi intra-kelompok, termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari transaksi intra-kelompok. Eliminasi dilakukan untuk menghindari perhitungan ganda atas aset, pendapatan, dan biaya yang terjadi antar perusahaan dalam satu grup [8].

Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest/NCI*) disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, di dalam bagian ekuitas, namun terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Penyajian ini sesuai dengan ketentuan paragraf 22 PSAK 4.

Penerapan eliminasi dan penyajian kepentingan non-pengendali yang konsisten ini menunjukkan bahwa BCA tidak sekadar memenuhi ketentuan formal PSAK 4, melainkan turut mendukung penyajian informasi keuangan grup yang bebas dari duplikasi nilai, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan konsolidasian bagi pengguna eksternal seperti investor dan regulator.

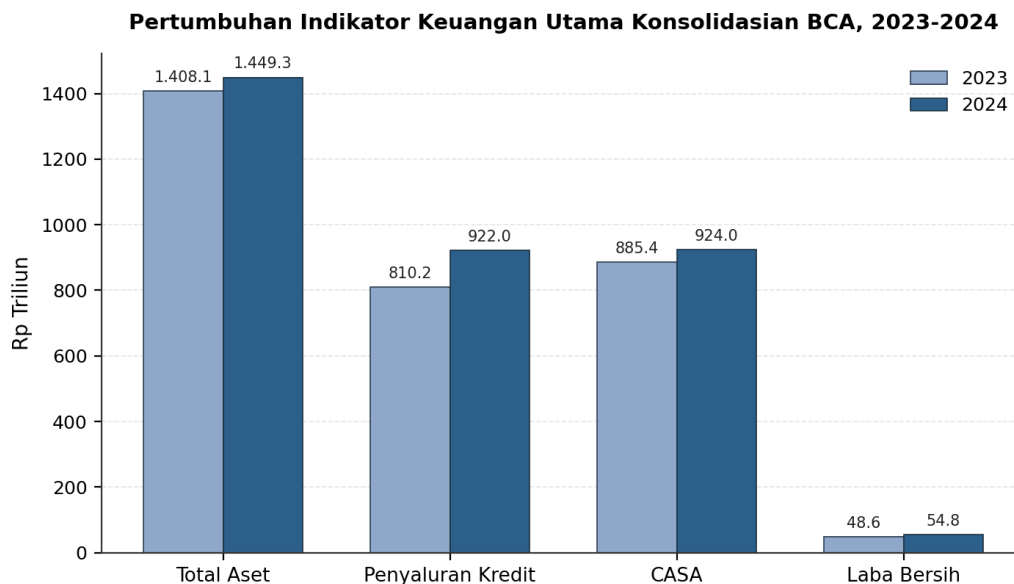
3.4. Komponen Laporan Keuangan Konsolidasian BCA Tahun 2024

Laporan keuangan konsolidasian BCA tahun 2024 terdiri dari lima komponen utama yang sesuai dengan ketentuan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yaitu: (1) Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian; (2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian; (3) Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian; (4) Laporan Arus Kas Konsolidasian; dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Tabel 1. Ikhtisar Kinerja Keuangan Konsolidasian BCA Tahun 2024

Indikator Keuangan	2024	2023
Total Aset (Rp Triliun)	1.449,3	1.408,1
Laba Bersih (Rp Triliun)	54,8	48,6
Penyaluran Kredit (Rp Triliun)	922,0	810,2
CASA (Rp Triliun)	924,0	885,4
ROA (%)	3,9%	3,6%
ROE (%)	24,6%	23,5%
NPL (%)	1,8%	2,1%
LAR (%)	5,3%	6,9%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian BCA 2024 (diolah)



Gambar 1. Pertumbuhan Indikator Keuangan Utama Konsolidasian BCA Tahun 2023-2024

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan Tabel 1

3.5. Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 mengatur pengklasifikasian dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. BCA mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam tiga kategori utama: (1) diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*); (2) diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*FVOCI*); dan (3) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*FVTPL*).

Kredit yang diberikan merupakan komponen terbesar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian BCA, yang diklasifikasikan dalam kategori *amortized cost* karena dimiliki dalam model bisnis untuk mengumpulkan arus kas kontraktual. Pada tahun 2024, total kredit yang disalurkan BCA secara konsolidasian mencapai Rp922 triliun, tumbuh 13,8% dibandingkan tahun 2023 [4]. Kredit ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dihitung menggunakan model *expected credit loss (ECL)*.

Penerapan PSAK 71 juga mensyaratkan BCA untuk membentuk CKPN berdasarkan model ECL tiga tahap (*three-stage model*). Tahap 1 untuk aset keuangan yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit signifikan; Tahap 2 untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit signifikan; dan Tahap 3 untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*credit-impaired*). Rasio NPL BCA terjaga pada level 1,8% pada akhir tahun 2024, mencerminkan kualitas kredit yang terkendali [4].

Terjaganya rasio NPL pada level yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model ECL tiga tahap oleh BCA tidak hanya bersifat administratif untuk memenuhi PSAK 71, tetapi juga secara efektif mencerminkan kualitas portofolio kredit yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan tujuan konvergensi IFRS untuk instrumen keuangan yang mendorong pengakuan kerugian kredit secara lebih *forward-looking* dibandingkan model kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) pada standar sebelumnya [23].

3.6. Penerapan PSAK 72 dan PSAK 73

PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan diterapkan BCA khususnya dalam pengakuan *fee-based income* dan pendapatan komisi. BCA mengakui pendapatan sesuai dengan prinsip lima langkah yang diatur dalam PSAK 72, yaitu: (1) identifikasi kontrak dengan

pelanggan; (2) identifikasi kewajiban pelaksanaan; (3) penentuan harga transaksi; (4) alokasi harga transaksi; dan (5) pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi [9].

PSAK 73 tentang Sewa diterapkan dalam pencatatan aset hak-guna (*right-of-use assets*) atas properti yang disewa BCA untuk keperluan operasional kantor cabang dan kantor pusat. Berdasarkan PSAK 73, BCA mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna disusutkan menggunakan metode garis lurus, sedangkan liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dilakukan.

3.7. Analisis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Total aset konsolidasian BCA pada 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp1.449,3 triliun, meningkat 2,9% dibandingkan posisi 31 Desember 2023 sebesar Rp1.408,1 triliun [4]. Komponen aset terbesar adalah kredit yang diberikan kepada nasabah, diikuti oleh penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga (efek-efek), dan aset produktif lainnya.

Dari sisi liabilitas, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama BCA. CASA (*Current Account and Savings Account*) tumbuh 4,4% menjadi Rp924 triliun pada akhir 2024. Komposisi DPK yang didominasi oleh dana murah CASA mencerminkan salah satu keunggulan kompetitif BCA yang berkontribusi pada efisiensi biaya dana. Penyajian komponen liabilitas ini telah sesuai dengan ketentuan PSAK 1 dan regulasi OJK tentang transparansi keuangan perbankan.

Pertumbuhan CASA yang tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan total aset mengindikasikan bahwa BCA berhasil mempertahankan struktur pendanaan berbiaya rendah di tengah kompetisi suku bunga simpanan antarbank, yang pada gilirannya turut menopang margin bunga bersih dan efisiensi biaya dana BCA secara konsolidasian.

3.8. Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian BCA tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*) merupakan sumber pendapatan terbesar, didukung oleh pertumbuhan kredit dan terjaganya *Net Interest Margin (NIM)*. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk tercatat sebesar Rp54,8 triliun, meningkat 12,7% dari Rp48,6 triliun pada tahun 2023 [4].

Pertumbuhan laba bersih yang melampaui pertumbuhan total aset (2,9%) mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi dan produktivitas aset BCA, sebagaimana tercermin pada peningkatan ROA dari 3,6% menjadi 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pertumbuhan BCA pada tahun 2024 tidak semata-mata didorong oleh ekspansi skala usaha, melainkan juga oleh peningkatan efisiensi operasional.

Penghasilan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income/OCI*) mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada FVOCI, selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak, dan pengukuran kembali program imbalan pasti. Komponen OCI ini disajikan secara terpisah dari laba rugi periode berjalan, sesuai dengan ketentuan PSAK 1 dan PSAK 71.

3.9. Kesesuaian Penyusunan dengan PSAK

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan konsolidasian BCA tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan konsolidasian BCA telah sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku. Hal ini tercermin dari: (1) pengungkapan kebijakan akuntansi yang komprehensif dalam catatan atas laporan keuangan; (2) penerapan prinsip konsolidasi yang konsisten termasuk eliminasi transaksi intra-grup; (3) penyajian kepentingan non-pengendali secara terpisah dalam ekuitas; (4) penerapan model ECL sesuai PSAK 71; dan (5) pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK 72 [8].

Tabel 2. Kesesuaian Laporan Keuangan Konsolidasian BCA dengan PSAK

PSAK	Ruang Lingkup	Kesesuaian
PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan	Sesuai – 5 komponen disajikan lengkap
PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasian	Sesuai – eliminasi intra-grup diterapkan
PSAK 71	Instrumen Keuangan	Sesuai – klasifikasi & ECL diterapkan
PSAK 72	Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan	Sesuai – <i>fee-based income</i> diakui tepat
PSAK 73	Sewa	Sesuai – aset hak-guna dicatat

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian BCA 2024

Temuan penelitian ini sejalan dengan Panggiarti [3] yang juga menemukan bahwa BCA telah menerapkan prinsip eliminasi dan penyajian kepentingan non-pengendali sesuai PSAK 4, meskipun penelitian tersebut masih merujuk pada PSAK 4 Revisi 2009. Konsistensi praktik eliminasi ini menunjukkan bahwa BCA tetap mempertahankan kualitas penerapan PSAK 4 meskipun standar telah beberapa kali direvisi. Sejalan dengan Firmansyah dkk. [8] yang menyoroti dampak penerapan PSAK 71 terhadap perilaku pelaporan laba perbankan, serta Ramdani dan Lelawati [12] yang menemukan pengaruh PSAK 71 terhadap besaran CKPN perbankan konvensional, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan model ECL tiga tahap oleh BCA berkontribusi pada terjaganya rasio NPL, sehingga memperkuat argumen bahwa PSAK 71 mendorong pengakuan risiko kredit yang lebih dini dan konservatif dibandingkan standar sebelumnya.

Kepatuhan BCA terhadap PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 secara terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kualitas pelaporan keuangan perbankan. Pertama, eliminasi transaksi intra-kelompok yang konsisten meningkatkan keandalan (reliability) informasi keuangan grup sehingga mengurangi risiko penyajian aset maupun pendapatan secara berlebihan. Kedua, penerapan model ECL berbasis PSAK 71 memberikan sinyal dini mengenai potensi risiko kredit kepada investor dan regulator, sehingga mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat waktu. Ketiga, transparansi pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dan pencatatan aset hak-guna berdasarkan PSAK 73 turut meningkatkan komparabilitas laporan keuangan BCA dengan bank lain yang menerapkan standar serupa, sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan perbankan di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk tahun 2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, BCA telah menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia, khususnya PSAK 1, PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73. Komponen laporan keuangan yang disajikan lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kedua, BCA menerapkan prinsip konsolidasi secara konsisten dengan melakukan eliminasi seluruh transaksi intra-kelompok antara entitas induk dan entitas anak. Kepentingan non-pengendali disajikan secara terpisah dalam bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai ketentuan PSAK 4. Ketiga, penerapan PSAK 71 tercermin dalam pengklasifikasian aset keuangan berdasarkan model bisnis dan pembentukan CKPN menggunakan model ECL tiga tahap. NPL terjaga di level 1,8% menandakan kualitas aset yang baik.

Keempat, secara finansial, BCA membukukan kinerja konsolidasian yang kuat pada tahun 2024 dengan laba bersih Rp54,8 triliun (tumbuh 12,7% YoY), total aset Rp1.449,3 triliun, penyaluran kredit Rp922 triliun, ROA 3,9%, dan ROE 24,6%. Kinerja ini mencerminkan efektivitas kebijakan akuntansi konsolidasian dan manajemen risiko yang diterapkan BCA.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada evaluasi kepatuhan yang mengintegrasikan empat PSAK sekaligus (PSAK 4, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73) pada satu entitas perbankan menggunakan data laporan keuangan tahun 2024 yang paling mutakhir, sehingga memperkaya literatur akuntansi konsolidasian perbankan yang selama ini cenderung membahas satu PSAK secara terpisah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas penerapan PSAK pada industri perbankan, serta bagi manajemen bank lain dalam melakukan benchmarking praktik penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan PSAK yang dianalisis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis pada penerapan PSAK lain seperti PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 22 tentang Kombinasi Bisnis, dan PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan dalam konteks laporan keuangan konsolidasian perbankan.

Daftar Pustaka

- [1] Indarti W, Damayanti N, Uzliawati L. Analisis Penerapan Standar Akuntansi PSAK 4 dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. 2024; 5(4): 608-616. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5116>
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri. Jakarta: IAI; 2015.
- [3] Panggiarti EK. Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 (Revisi 2009) pada PT Bank Central Asia Tbk. *Journal of Applied Accounting (JAA)*. 2023; 2(1): 1-6. <https://doi.org/10.52158/jaa.v2i1.503>
- [4] PT Bank Central Asia Tbk. Laporan Keuangan Konsolidasian dan Entitas Anak untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 (Audited). Jakarta: BCA; 2025.
- [5] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 3. Bandung: Alfabeta; 2019: 15-20.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (Revisi 2016): Laporan Arus Kas. Jakarta: IAI; 2016. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1998.v2.i4.1876>
- [7] Sriyanto YG, Primasari PN, Panggiarti EK. Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*. 2023; 2(2): 224-232. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.251>
- [8] Firmansyah A, Rizky M, Qodarina N. Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 2022; 6(2): 1363-1372. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.706>
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta: IAI; 2017.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71: Instrumen Keuangan. Jakarta: IAI; 2017.
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 73: Sewa. Jakarta: IAI; 2017.
- [12] Ramdani, Lelawati. Dampak Implementasi PSAK 71 terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif Perbankan Konvensional Indonesia. *Jurnal Fokus*. 2022; 5(2): 113-122. <https://doi.org/10.24127/jf.v5i2.1011>
- [13] Sariputra A. Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengelolaan Risiko di PT Bank Central Asia Tbk Per 31 Desember 2024: Kajian Empiris. *Syntax Idea*. 2025; 6(5): 1-18. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i5.12825>

- [14] Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Jakarta: OJK; 2020.
- [15] Yuniwati AS, Aulia AL, Putri ARP. Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 2024; 3(4): 334-350.
- [16] Herawati H. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*. 2019; 2(1): 16-25.
- [17] Husni M, Apriliani WA, Idayu R. Analisis Penerapan PSAK 71 terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. 2022; 2(1): 62-81. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.69>
- [18] PT Bank Central Asia Tbk. Laporan Tahunan 2024: Propelled by Trust. Jakarta: BCA; 2025.
- [19] Purwaningtyas T, Widyaningrum PRE. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*. 2025; 10(1): 107-115. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1603>
- [20] Kustina KT, Putra IGPNA. Implementasi PSAK 71 Januari 2020 dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 2021; 16(1): 110-122.
- [21] International Accounting Standards Board (IASB). IFRS 10: Consolidated Financial Statements. London: IFRS Foundation; 2011.
- [22] PwC Indonesia (KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan). IFRS and Indonesian GAAP (IFAS): Similarities and Differences. Jakarta: PwC Indonesia; 2018.
- [23] Heykal M, Siagian P, Iswandi. Impact Analysis of Indonesian Financial Accounting Standard Based on the IFRS Implementation for Financial Instruments in the Indonesian Commercial Bank. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2014; 109: 1247-1250. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.620>